

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL (BUSN) YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Program Studi
Sarjana Manajemen



Oleh:

MAHENDRA PINANDHITA

2016210269

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mahendra Pinandhita
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 06 Oktober 1997
NIM : 2016210269
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Nasional (BUSN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D)

NIDN. 0706106601

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN. 0719047701

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY TOWARDS ROA IN A NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANK (BUSN) LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX)

Mahendra Pinandhita
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2016210269@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the ability of banks to generate net income by using assets owned and to find out what are the factors that cause a decrease in ROA on BUSN listed on the IDX. This study examines the effect of liquidity, asset quality, sensitivity, and efficiency on ROA. The independent variables used in this study are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR. While the dependent variable in this study is ROA. The research object used in this study is a national private commercial bank which is listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique in this study is purposive sampling. Besides that, the type of data used in this research is secondary data. The data collection method used in this study is documentation and analyzed using multiple linear regression techniques. The results of this study found that the variables LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and IPR simultaneously have a strong relationship to ROA. Meanwhile, the BOPO variable partially has a significant effect on ROA. Meanwhile, the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, and FBIR variables partially did not have a significant effect.

Keywords : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Dengan demikian, faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Selain itu fungsi bank lainnya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat disuatu negara, oleh karena itu sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Jenis-jenis bank di Indonesia berdasarkan fungsinya ada berbagai macam yaitu; Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan

Rakyat. Ada juga jenis-jenis bank di Indonesia berdasarkan kepemilikannya yaitu; Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Koperasi, Bank Milik Asing.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) terbagi menjadi dua, yaitu; devisa dan non devisa. Dalam pengertiannya bank devisa adalah bank yang kegiatan usahanya melakukan transaksi dengan luar negeri atau

transaksi valas, sedangkan bank non devisa adalah bank yang kegiatan usahanya tidak melakukan transaksi dengan luar negeri atau transaksi valas.

Pada umumnya untuk mengukur perolehan keuntungan bank, dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam

menghasilkan laba bersih dengan menggunakan asset yang dimiliki. Rasio ini penting bagi pihak bank untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh asset. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan asset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. Seperti pada tabel 1.1. bahwa terdapat tren ROA yang negatif.

Tabel 1.1
TRENDS RETURN ON ASSET PADA BUSN
YANG TERDAFTAR PADA BEI
Tahun 2015 – 2019
(dalam persen)

Nama Bank	2015	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
PT. BANK AMAR INDONESIA, Tbk.	1,15	-5,08	-6,23	0,79	5,87	1,59	0,8	3,14	1,55	0,32	0,50
PT. BANK ARTOS INDONESIA, Tbk.	0,01	5,25	5,24	-1,06	-6,31	-2,76	-1,7	-8,52	-5,76	-1,42	-2,13
PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,39	0,54	-0,45	0,09	0,13	0,22	0,11	0,33	0,11	0,51	-0,03
PT. BANK BTPN, Tbk.	3,12	2,58	-1,39	1,19	0,8	1,99	-1,06	0,93	-1,06	1,96	-0,68
PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	2,97	1,52	0,21	1,73	0,04	1,77	-1,08	0,69	-1,08	1,74	-0,48
PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.	1,1	1	-0,21	0,79	0,11	0,90	-0,4	0,52	-0,38	0,86	-0,22
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,84	3,96	-0,07	3,89	0,12	4,01	-0,69	3,32	-0,69	3,80	-0,33
PT. BANK CHINA CONSTRUCTION, Tbk	1,03	0,69	-0,15	0,54	0,32	0,86	-0,38	0,48	-0,38	0,72	-0,15
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	0,21	1,19	0,48	1,67	0,07	1,74	-0,19	1,55	-0,19	1,27	0,04
PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	1,45	2,26	0,74	3	-0,01	2,99	-0,49	2,50	-0,49	2,44	-0,06
PT. BANK GANESHA, Tbk	0,36	1,62	-0,03	1,59	-1,43	0,16	0,38	0,54	0,38	0,85	-0,18
PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, Tbk	-2,82	2,11	0,63	2,74	-7,8	-5,06	5,49	0,43	5,49	-0,52	0,95
PT. BANK INA PERDANA, Tbk	1,05	1,02	-0,20	0,82	-0,32	0,50	-0,25	0,25	-0,25	0,73	-0,26
PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-5,37	-5,02	5,82	0,80	-3,05	-2,25	3,48	1,23	3,48	-2,12	2,43
PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk	1,1	1,67	-0,07	1,6	-0,06	1,54	-0,77	0,77	-0,77	1,34	-0,42
PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,1	2,03	-0,73	1,3	-0,57	0,73	0,55	1,28	0,55	1,49	-0,05
PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	0,53	1,48	-0,25	1,23	0,25	1,48	-0,67	0,81	-0,67	1,11	-0,34
PT. BANK MEGA, Tbk	1,97	2,36	-0,12	2,24	0,23	2,47	0,07	2,54	0,07	2,32	0,06
PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	3,53	2,3	0,89	3,19	-0,23	2,96	0,1	3,06	0,1	3,01	0,22
PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,1	0,11	-7,58	-7,47	8,21	0,74	-0,38	0,36	-0,38	-1,23	-0,03
PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk	0,38	0,53	-0,05	0,48	-0,06	0,42	0,07	0,49	0,07	0,46	0,01
PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1,68	1,85	0,11	1,96	0,14	2,10	-0,31	1,79	-0,31	1,88	-0,09
PT. BANK OKE INDONESIA, Tbk	1	0,83	-0,26	0,57	0,24	0,81	-1,17	-0,36	-1,17	0,57	-0,59
PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	1,27	1,68	-0,07	1,61	0,64	2,25	-0,48	1,77	-0,48	1,72	-0,10
PT. BANK PERMATA, Tbk	0,16	-4,89	5,50	0,61	0,17	0,78	0,2	0,98	0,2	-0,47	1,52
PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	0,87	-3,34	-0,38	-3,72	3,84	0,12	-0,11	0,01	-0,11	-1,21	0,81
PT. BANK SINARMAS, Tbk	0,95	1,72	-0,46	1,26	-1,01	0,25	0,11	0,36	0,11	0,91	-0,31
PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	0,65	0,52	0,12	0,64	-0,31	0,33	0,03	0,36	0,03	0,50	-0,03
PT. BANK YUDHA BHAKTI, Tbk	1,16	2,53	-2,10	0,43	-3,26	-2,83	3,66	0,83	3,66	0,42	0,49

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah. (*) Per Desember 2019

Dari dua puluh sembilan bank BUSN yang terdaftar pada BEI, terdapat dua puluh satu bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN yang terdaftar pada BEI sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi agar dapat mengetahui bank mengalami keuntungan atau kerugian. Berikut ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank yaitu likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, suku bunga, dan efisiensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI, serta untuk mengetahui diantara ketujuh variabel (LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank (Jumingan, 2011:239) adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Berikut akan dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut:

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi **usaha dari**

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2013:204). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 3.
- c. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (Tier 1). Contoh: untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti Januari sampai Maret) dibagi 3.
- d. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank (Sutrisno, 2012:222). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak

- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset : Contoh : Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pend bunga bersih}(\text{pend bunga} - \text{beban bunga})}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga
- b. Aktiva produktif (Penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, penyertaan)

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Untuk mengatur profitabilitas rasio yang digunakan adalah variabel ROA sebagai variabel terikat.

Likuiditas

Likuiditas (Sutrisno, 2012:215) adalah rasio yang mencerminkan

kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-320):

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasnya. LAR diukur dengan rumus di bawah ini:

$$LAR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri dari, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menyimpulkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. CR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$CR = \frac{\text{alat likuid}}{\text{simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Aktiva yang likuid, adalah kas, giro BI, dan giro pada Bank lain.
- b. Pasiva yang likuid, adalah dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka.

Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah LDR, IPR, dan LAR sebagai variabel bebas.

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) :

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). NPL dihitung dengan rumus berikut ini :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Yang dimaksud kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang

dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bnk yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Berikut rumus PPAP:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPA yang wajib dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- b. Aset produktif bermalrasah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c. Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam

neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

- d. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015), Novita Dwi Puji Astutik (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Untuk mengukur rasio kualitas aset, rasio yang digunakan adalah NPL dan APB sebagai variabel bebas.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini:

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank

dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Dibawah ini adalah rumus posisi devisa neto:

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Valas = Giro pada bank lain + Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Sertifikat Deposito + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas).

PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a. *Interest risk sensitivity asset* (IRSA), antara lain sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest risk sensitivity Liabilities* (IRSL), antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat

deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar, rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN sebagai variabel bebas.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), Afifah Nurul (2017) dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini:

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
- b. Total biaya operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- c. Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan bunga

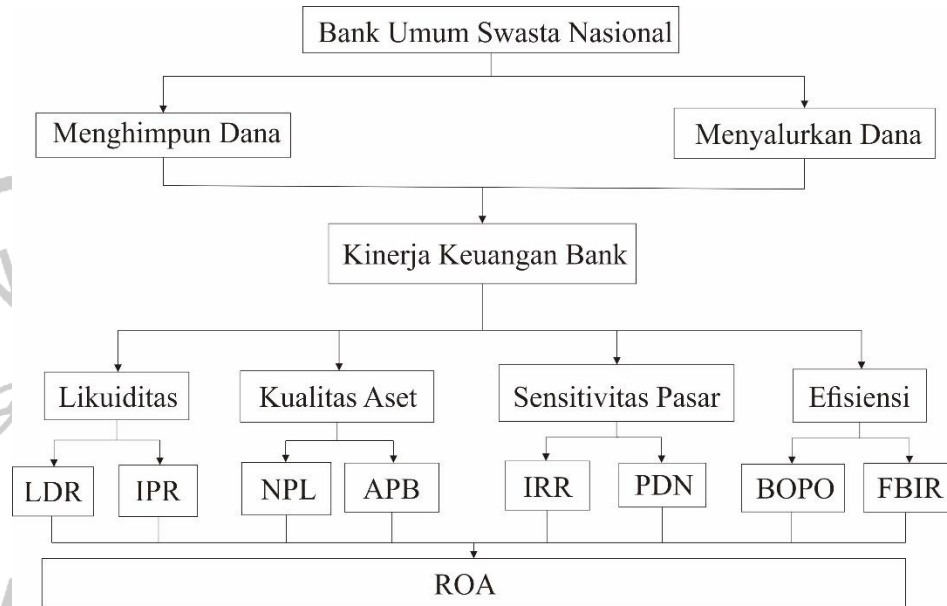
Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Novita Dwi Puji Astutik (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang memiliki

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.



fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, inkaso, letter of credit, safe deposit box, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan:

- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Gambar 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal, dan juga penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi dan direktorasi Perbankan Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id. Dan juga dengan melihat apakah bank yang dipilih sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

(BED), yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR pada BUSN yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang terdiri dari:

1. LDR : X1
2. IPR : X2
3. NPL : X3
4. APB : X4
5. IRR : X5
6. PDN : X6
7. BOPO : X7
8. FBIR : X8

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) yang dilambangkan dengan huruf Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini membandingkan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki BUSN yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan untuk pengukurannya menggunakan rumus nomor enam.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan harta yang dimiliki oleh BUSN yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sembilan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini membandingkan aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki BUSN yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sebelas.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini membandingkan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) yang

dimiliki oleh BUSN yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor empat belas.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini membandingkan surat berharga yang dimiliki terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor tujuh.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini membandingkan aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dengan modal yang dimiliki BUSN Devisa yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor tiga belas. Dalam penelitian ini, rasio PDN langsung diambil dari laporan rasio keuangan yang di publikasikan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan jumlah beban operasional dengan jumlah pendapatan operasional yang dimiliki BUSN Devisa yang terdaftar pada BEI, tahun triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor enam belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini membandingkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki BUSN Devisa yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor lima belas.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya laba bersih sebelum pajak yang dapat diperoleh dari operasional bank dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki BUSN yang terdaftar pada BEI, triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor dua.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan data populasi yang berasal dari BUSN yang ditunjukkan pada tabel 3.1. penelitian ini tidak menganalisis dua puluh enam BUSN yang terdaftar pada BEI, namun hanya pada anggota yang terpilih sesuai dengan kriteria yang dijadikan sampel.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan di dalam pemilihan sampel Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah bank yang memiliki total aset Rp. 50.000.000.000.000 hingga Rp. 110.000.000.000.000 pada tahun 2020 dan memiliki rata-rata tren ROA negatif. Dari dua puluh Sembilan sampel bank diperoleh dua bank yang masuk dalam kriteria yang ditentukan, yaitu PT. Bank Bukopin, Tbk. dan PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan

dan juga dari website Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange pada triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan, setelah itu mengambil data yang digunakan di dalam penelitian, mengolahnya dan melakukan analisis data Bank Umum Swasta Nasional pada triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis.

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Uji F (Simultan)
3. Uji T (Uji Parsial)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Data

Analisis data menjelaskan mengenai analisis terhadap variabel penelitian yang akan dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan analisis secara deskriptif pada variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR terhadap ROA pada dua Bank Umum Swasta Nasional yang dijadikan sampel penelitian, yaitu Bank Bukopin, dan Bank Mayapada Internasional yang berfungsi menganalisa data kuantitatif yang dapat memberikan gambaran besarnya pengaruh rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah uji untuk mengetahui seberapa signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t adalah alat uji untuk mengukur terpisah dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas (X) (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel terikat (Y) (ROA). alat uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh dan tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Analisis Linier Berganda

Hasil analisis linier berganda dan keterkaitan dengan teori, maka koefisien regresi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sembilan variabel bebas, ada lima variabel bebas (NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang memiliki nilai koefisien yang sesuai dengan teori, sedangkan ketiga variabel bebas (LDR, APB, dan IPR) memiliki nilai koefisien yang tidak sesuai dengan teori. Berikut hasilnya:

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar positif 0,69 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan apabila LDR meningkat, artinya berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dan persentase penurunan dana simpanan pihak ketiga. Hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga dan biaya bunga, sehingga meningkatkan laba bank dan ROA

meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah Nurul (2017) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar positif 0,036 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah Nurul (2017) yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil

analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar positif 0,218 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan apabila NPL meningkat, artinya maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar negatif 0,402 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan apabila APB menurun, maka persentase aset produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aset produktif. Hal ini meningkatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) yang menemukan bahwa APB berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar negatif 0,087 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan oleh IRR yang memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA, ketika suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar negatif 0,075 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan oleh PDN yang memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA,

ketika nilai tukar bank menurun, maka PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba bank akan menurun serta ROA juga mengalami penurunan, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar negatif 0,098 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan apabila BOPO meningkat, maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), Rommy Rifky R dan Herizon (2015), dan Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar negatif 0,002 sehingga hasil penelitian tidak

sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba meningkat dan ROA meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji f yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar BEI periode tahun 2015 sampai dengan 2019 triwulan IV, apabila dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi atau R square yaitu 0,773 artinya 77,5 persen perubahan pada variabel terkait ROA disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara simultan dan sisanya sebesar 21,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian. Sehingga hipotesis penelitian pertama ini menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah diterima, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), Afifah Nurul

(2017), dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015).

Hasil Uji T (Parsial)

Uji t yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan IPR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV, nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LDR berkontribusi sebesar 2,53 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh LDR menurun, berarti terjadi penurunan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besardibandingkanspenurunan biaya bunga, sehingga menurunkan laba bank dan ROAsmenurun, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah Nurul (2017) yang menemukan bahwa LDR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa NPL berkontribusi sebesar 1,71 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

Ketidaksignifikan NPL terhadap ROA disebabkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

APB

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa APB berkontribusi sebesar 2,39 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

Ketidaksignifikan hasil penelitian dan teori disebabkan apabila APB meningkat, maka persentase aset produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aset produktif. Hal ini meningkatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) yang menemukan bahwa APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IRR berkontribusi sebesar 3,75 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

Ketidaksignifikan hasil penelitian dan teori disebabkan oleh IRR yang memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah

Nurul (2017) menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

PDN

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa PDN berkontribusi sebesar 1,15 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan oleh PDN yang memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

BOPO

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa BOPO berkontribusi sebesar 22,58 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah diterima.

Kesignifikan hasil penelitian dan teori disebabkan apabila BOPO meningkat, maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA menurun, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), Rommy Rifky R dan Herizon (2015), dan Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

FBIR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa FBIR berkontribusi sebesar 0,01 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

Ketidaksinifikan hasil penelitian dan teori disebabkan apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba meningkat dan ROA meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IPR berkontribusi sebesar 0,66 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

Ketidaksinifikan hasil penelitian dan teori disebabkan apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA meningkat, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah Nurul (2017) yang menemukan bahwa IPR

berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai dengan 2019 triwulan IV dengan pengaruh sebesar 77,5 persen sisanya 22,5 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian sehingga hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV, nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LDR berkontribusi sebesar 2,53 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa NPL berkontribusi sebesar 1,71 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa APB berkontribusi sebesar 2,39 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.
5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IRR berkontribusi sebesar 3,75 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.
6. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa PDN berkontribusi sebesar 1,1 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.

7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa BOPO berkontribusi sebesar 22,58 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah diterima.
8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa FBIR berkontribusi sebesar 0,01 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.
9. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV. nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IPR berkontribusi sebesar 0,66 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar pada BEI adalah ditolak.
10. Diantara variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan IPR yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh terbesar terhadap ROA

pada BUSN yang terdaftar pada BEI selama periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019 adalah BOPO sebesar 22,58 persen.

Implikasi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada BUSN yang terdaftar pada BEI pada masa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah populasi penelitian sebanyak 29 bank, namun hanya mengambil 3 sampel bank terpilih sebagai objek penelitian.
2. Periode penelitian yang digunakan selama lima tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Saran

Bagi pihak bank yang menjadi sampel

1. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Bukopin, Tbk., agar dapat meningkatkan efisien penggunaan asset dalam menghasilkan laba.
2. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Bukopin, Tbk., agar dapat menekan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional.
3. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu Bank Mayapada Internasional, Tbk., agar dapat meningkatkan pendapatan dari jasa-jasa kepada nasabah selain bunga.

4. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank Bukopin, Tbk., agar dapat menekan biaya pencadangan dibandingkan dengan pendapatan.

Bagi peneliti selanjutnya

1. Menambah variabel penelitian yang belum digunakan seperti LAR, NIM, dan ROE.
2. Data kinerja bank yang tidak lengkap pada situs OJK dapat dilihat pada situs bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah Nurul. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Permodalan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Bukopin. (2020). *Sejarah dan Visi Misi*. Dipetik , Juli 2020, dari www.ojk.go.id
- Bank Mayapada Internasional. (2020). *Sejarah dan Visi Misi*. Dipetik , Juli 2020, dari www.ojk.go.id
- Bank Mega. (2020). *Sejarah dan Visi Misi*. Dipetik , Juli 2020, dari www.ojk.go.id
- Harjito, A.D. dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (2020). *Profil Perusahaan Terdaftar*. Dipetik , 18 Januari 2020, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-terdaftar/profil-perusahaan-terdaftar/>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Novita Dwi Puji Astutik. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Keuangan Publikasi*. Dipetik , 18 Januari 2020, dari www.ojk.go.id.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. tentang *Perbankan*
- Rommy Rifky R dan Herizon. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking., Volume 5 Nomor 1 (Mei-Oktober 2015)*, PP 131-148.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Managemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veitzhal. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*.

Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

